

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai beberapa hal, yaitu simpulan dari penelitian pengembangan model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi, implikasi dari pengembangan model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi, dan rekomendasi pengembangan model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi.

A. Simpulan

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Dick, Carey & Carey dengan sembilan tahap prosedural tanpa evaluasi sumatif. Setelah melakukan sembilan tahap tersebut secara sistematis, maka tercipta suatu produk pembelajaran, yaitu model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi. Produk tersebut dibuat dalam bentuk video yang berisi instruksi dari tahapan pembelajaran. Peserta didik melakukan pembelajaran menulis teks narasi (cerita inspiratif) dengan menonton dan mengikuti instruksi dari tahapan pembelajaran yang ada di dalam video.

Adapun beberapa temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada profil pembelajaran menulis teks narasi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 12 Bandung ditemukan informasi bahwa banyak peserta didik yang merasa kesulitan menuangkan ide atau gagasannya secara sistematis dalam bentuk tertulis. Peserta didik juga merasa kesulitan untuk menemukan inspirasi dalam menulis. Selain itu, minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks narasi (cerita inspiratif) masih kurang. Hal tersebut disebabkan guru belum berinovasi untuk memanfaatkan media pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran lain yang dapat membangkitkan minat dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Hasil dari tes awal juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi (cerita

inspiratif) peserta didik masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran lain yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (cerita inspiratif) bagi peserta didik.

Rancangan model *Creative Problem Solving* dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam penerapannya. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dalam menulis teks narasi dengan cara yang praktis dan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Rancangan model dibuat dalam bentuk video yang berisi tahapan pembelajaran dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Sintaks model *Creative Problem Solving* dengan penguatan literasi visual memiliki tiga tahapan.. Pembelajaran pada tahap pertama dilakukan secara berkelompok dan berdiskusi untuk memahami tantangan belajar dengan cara sumbang saran dan berbagi pengalaman. Peserta didik dilatih untuk dapat mengungkapkan ide secara tertulis maupun secara lisan. Selanjutnya, tahap *practice with process* merupakan lanjutan dari tahap pertama yang dimulai dengan proses sinektik (*brainstorming*) untuk menghasilkan ide dan mengembangkan ide. Tahap terakhir, yaitu *working with real problem* yang dimulai dengan pemberian tugas secara individu. Masing-masing peserta didik ditugaskan melakukan pengamatan terlebih dahulu di lingkungan sekitar untuk mendapatkan foto atau gambar yang nantinya dijadikan bahan penulisan teks narasi. Kegiatan tersebut merupakan proses mencari inspirasi dalam menulis. Selanjutnya, peserta didik membuat rancangan cerita berdasarkan foto atau gambar yang dimiliki. Rancangan cerita tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah cerita inspiratif yang utuh dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Tahap pengembangan model *creative problem solving* dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode penelitian yang mengacu pada sembilan tahapan dari pengembangan Dick, Carey & Carey. *Pertama*, mengidentifikasi tujuan pembelajaran untuk mengetahui informasi dan kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik ketika mereka menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Identifikasi dilakukan dengan melihat kompetensi dasar dalam kurikulum. *Kedua*, melakukan analisis pembelajaran untuk memilih bahan atau materi pembelajaran. agar tujuan

yang telah dirumuskan dapat tercapai. *Ketiga*, menganalisis peserta didik dan konteks pembelajaran dengan cara mewawancarai guru terkait kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah dan penyebaran angket kebutuhan peserta didik. *Keempat*, merumuskan tujuan khusus yang dirumuskan dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi dasar. *Kelima*, mengembangkan instrumen penelitian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Terdapat tiga tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar tugas pertama dikerjakan secara berkelompok, lembar tugas kedua dikerjakan secara berkelompok maupun secara individu, lalu lembar tugas ketiga dikerjakan secara individu. Tugas pada tahap pertama dan kedua hanya sebagai latihan untuk nantinya peserta didik mengerjakan tugas secara individu, yaitu menulis teks narasi (cerita inspiratif). Sementara itu, tugas pada tahap ketiga dijadikan sebagai evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks narasi. *Keenam*, mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Creative Problem Solving* dengan penguatan literasi visual. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menonton video pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik. Pembelajaran pada tahap pertama dan kedua dilakukan secara berkelompok maupun secara individu sebagai latihan untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide. Kemudian, pada tahap ketiga peserta didik mengerjakan tugas menulis teks narasi secara individu. *Ketujuh*, memilih dan mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bahan ajar dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk video yang berisi langkah-langkah dan instruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas. Video berdurasi 8 menit 37 detik dibuat dengan *Doratoon* dan diedit dengan *Filmora*. Video ini disertai musik beserta rekaman suara tanpa video diri. Dua tahap terakhir, yaitu tahap 8 dan 9 merupakan tahap yang berkaitan dengan instrumen validasi produk. Produk yang sudah dirancang akan dinilai dan diberi masukan oleh validator ahli dan juga peserta didik sebagai pengguna. Masukan tersebut dijadikan acuan untuk merevisi produk hingga layak diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Terbukti dari hasil pelaksanaan evaluasi pada peserta didik sebagai pengguna. Kemampuan menulis teks narasi (cerita inspiratif) peserta didik mengalami peningkatan. Melalui model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual, peserta didik merasa lebih mudah untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide secara tertulis serta mudah menemukan inspirasi dalam menulis. Tahapan pada model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dapat membantu peserta didik untuk memunculkan ide-ide baru dalam menghadapi tantangan belajar dan memudahkan peserta didik untuk menghasilkan serta mengembangkan ide. Model tersebut juga melatih peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan kreatif. Kreativitas itu sendiri membantu peserta didik untuk menghasilkan ide. Adapun kegiatan literasi visual dapat membantu peserta didik untuk menemukan inspirasi dalam menulis. Literasi visual berkaitan dengan kemampuan penglihatan dan penggunaan gambar. Gambar juga dapat membantu peserta didik untuk menghasilkan banyak ide dan mengembangkannya dalam bentuk cerita yang utuh sehingga kemampuan menulis juga dapat mengalami peningkatan. Dengan demikian, model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Respons pengguna (guru dan peserta didik) terhadap produk yang digunakan juga menunjukkan respons yang positif. Beberapa peserta didik memberikan komentar bahwa mereka senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model yang dikembangkan. Peserta didik menganggap media berupa video pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat meningkatkan semangat belajar. Selain itu, media foto yang digunakan juga dapat membantu peserta didik untuk menemukan inspirasi dalam menulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan kemampuan menulis teks narasi (cerita inspiratif).

B. Implikasi

Implikasi temuan penelitian berkaitan dengan dampak dari temuan penelitian terhadap penggunaan model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan implikasi kepada guru dan peserta didik. Penelitian ini dapat memberikan implikasi untuk guru ketika mengajar menggunakan model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual. Model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi memiliki tahapan yang sistematis dan berkesinambungan. Peserta didik diarahkan untuk berpikir kreatif dan majemuk dengan menerapkan analogi. Hal tersebut yang membantu peserta didik untuk percaya diri dalam menghasilkan dan mengembangkan ide secara tertulis untuk membuat teks narasi (cerita inspiratif). Penelitian ini juga dapat memberikan implikasi pada peserta didik, khususnya peserta didik kelas IX yang mempelajari teks narasi (cerita inspiratif). Melalui model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual peserta didik dapat terlibat aktif dan kreatif selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual membantu peserta didik untuk dapat memproduksi teks narasi (cerita inspiratif). Hal ini dikarenakan model tersebut dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide atau gagasan secara tertulis. Kegiatan analisis permasalahan yang tergambar dalam foto merupakan bagian dari literasi visual yang dapat melatih peserta didik untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Kegiatan tersebut juga dapat membantu peserta didik untuk menemukan inspirasi dalam menulis karena penggunaan foto dapat membantu untuk menangkap banyak ide yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita yang utuh. Model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual juga membantu guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran juga berfokus pada aktivitas peserta didik. Melalui model ini, terdapat praktik dan analisis dalam kegiatan pembelajaran menulis teks narasi (cerita inspiratif). Tahapan pembelajaran disusun secara sistematis untuk memudahkan guru ketika menerapkan model ini dalam pembelajaran dan

mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan model ini berfokus pada kompetensi dasar keterampilan peserta didik, khususnya KD 4.12.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari temuan hasil penelitian, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita inspiratif). Model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual bisa menjadi salah satu solusi alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik, khususnya bagi peserta didik kelas IX. Tidak hanya digunakan untuk pembelajaran menulis teks narasi, tetapi bisa juga untuk pembelajaran menulis yang lain, seperti teks berita. Pengembangan model ini mendapatkan respons yang positif dari guru dan peserta didik sebagai pengguna dengan kategori baik dan sangat baik. Produk pengembangan model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual yang dapat diakses secara digital dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model ini. Namun, guru tetap perlu melakukan modifikasi ketika menerapkan model ini dalam pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pembelajaran. Kegiatan literasi visual dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan membantu peserta didik untuk menemukan inspirasi dalam menulis.

Model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis teks narasi berfokus pada keterampilan, yaitu menciptakan teks narasi (cerita inspiratif) dari hasil pemecahan masalah secara kreatif. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan ada penelitian lain yang mendalam mengenai literasi visual dalam pembelajaran menulis dan penelitian eksperimen tentang model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan penguatan literasi visual dalam pembelajaran menulis. Bagi peneliti selanjutnya yang akan merancang model pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dengan

penguatan literasi visual perlu melakukan perencanaan dan pelaksanaan dengan kesiapan yang matang, baik dari segi pengalaman maupun pembuatan perangkat pembelajaran yang tepat serta penentuan media pembelajaran yang mendukung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.